BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Hal ini tidak terlepas dari potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata, secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar dengan jumlah pulau 16.056 pada tahun 2018. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal yang menarik serta beragam. Dengan begitu, tidak mengherankan lagi kalau Indonesia menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun asing.

Dampaknya, sektor pariwisata kini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar kedua setelah industri kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) pada tahun 2017. Kedepanya sektor pariwisata akan menduduki penyumbang devisa pertama bagi Indonesia, terlebih sektor pariwisata termasuk dalam sektor strategis pembangunan nasional pemerintah pada tahun 2018. Artinya sektor pariwisata akan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah guna meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Berkembanganya pariwisata pada saat ini, banyak daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk membangun daerahnya menjadi sebuah daerah destinasi wisata. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata merupakan salah satu aset yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan ekonomi daerah. Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang banyak menampung tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang dan jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Pacitan merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur yang berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pacitan memiliki potensi yang menjanjikan dan mampu bersaing dengan daerah lain, hal ini bukan tanpa alasan karena objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pacitan meliputi wisata air, wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Melihat potensi wisata yang cukup besar, hal ini tentu dapat dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dan *stakeholder* terkait agar pengembangan destinasi wisata sesuai dan terencana. Hal ini diperkuat dengan diberlakukan Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah kepada pemerintah daerah. Sistem ini meletakkan pondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata Hal ini tentu membuat Kabupaten/Kota dapat menggali serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki di wilayahnya umtuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

Kabupaten Pacitan saat ini menjadi salah satu destinasi bagi para wisatawan untuk berwisata. Hal ini diperkuat dengan kunjungan wisatawan berdasarkan objek wisata dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Kabupaten Pacitan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan munculnya berbagai objek wisata baru yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Selain itu, faktor aksesbilitas menuju berbagai objek wisata cukup baik karena pemerintah daerah besrta *stakeholder* terkait melakukan pelebaran jalan raya dikarenakan kontur jalan yang berkelok dan naik turun menyebabkan jalan raya menjadi sempit lalu juga mengaspal ulang jalan-jalan yang berlubang.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pacitan Tahun 2013-2017

NAMA WISATA	TAHUN				
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Goa Gong	138.036	214.370	246.983	253.129	244.074
Banyu Anget	114.660	128.723	123.179	131.159	123.408
Goa Tabuhan	37.626	45.989	46.032	25.798	21.563
Pantai Klayar	50.223	155.883	352.139	375.685	396.300
Pantai Srau	32.464	39.408	49.493	58.297	70.980
Pantai Watu Karung	0	13.858	29.456	51.698	118.899
Pantai Pancer Door	18.494	20.907	24.494	21.797	29.098
Pantai Taman	15.872	17.522	29.020	28.156	35.221
Pantai Teleng Ria	121.562	317.419	427.284	332.788	450.680
Pantai Buyutan	0	6.113	16.716	27.998	28.631
Pantai Soge	0	53.343	58.703	35.690	66.240
Pantai Pidakan	0	50.102	68.626	101.024	57.445
Pantai Banyu Tibo	0	0	61.835	60.224	30.031
Monumen Pangsar Sudirman	0	26.574	24.638	27.874	38.426
Pacitan Indah	0	0	0	0	24.995
Sungai Maron	0	0	0	17.727	16.049
Pantai Ngiriboyo	0	0	0	20.694	28.789
Jumlah	**528.937**	**1.090.211**	**1.558.598**	**1.570.738**	**1.780.829**

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kabupaten Pacitan, 2018

Hal ini sejalan dengan Yoeti (1996), jika suatu objek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Adapun yang membuat suatu kawasan lebih banyak dikunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, objek dekat dengan bandara dan ada transportasi

untuk menuju daya tarik wisata. Walaupun mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, pengelolahan objek wisata masih belum maksimal karena objek wisata yang dikelola pemerintah hanya sembilan objek sedangkan sisanya dikelola mandiri oleh masyarakat. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat dengan peningkatan tersebut, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang menempati wilayah di sekitar obyek wisata. Karena dampak adanya pengembangan pariwisata adalah meningkatkanya pendapatan daerah serta perekonomian masyarakat.

Salah satu objek wisata yang sedang berkembang dan tergolong masih baru yaitu objek Wisata Air Sungai Maron. Sungai Maron terletak di Dusun Maron, Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sungai Maron tergolong objek wisata yang masih baru dan berpotensi dilakukan pengembangan mengingat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa objek wisata Sungai Maron ini masih dikelola oleh masyarakat yang tinggal Dusun Maron, Desa Dersono. Objek wisata Sungai Maron mulai dibuka untuk wisata sekitar tahun 2013. Sebelum dibuka untuk wisata, Sungai Maron merupakan akses mobilitas bagi para petani untuk berpergian ke ladang maupun untuk membawa hasil pertanian. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh masyarakat di Dusun Maron terserap dibidang pariwisata sebagai pelaku usaha. Jenis usahanya terdiri dari masyarakat yang menjadi supir perahu, membuka warung makanan, menjual cindramata, pengelola tiket, dan pengelola parkir.

Objek Wisata Sungai Maron merupakan wisata susur sungai yang mengandalkan pemandangan serta keindahan alaminya seperti di sepanjang sisi aliran sungai ditumbuhi pohon kelapa serta airnya yang jernih berwarna kehijauan yang membuat banyak orang menyebut Sungai Maron sebagai “Sungai Amazon” Indonesia. Dengan daya tarik tersebut, tidak heran Objek Wisata Sungai Maron kini menjadi salah satu tujuan bagi para wisatawan untuk dikunjungi selain Objek wisata Goa dan Pantai yang menjadi andalan Kabupaten Pacitan. Berikut data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Sungai Maron.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Sungai Maron Tahun 2016-2018

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	4.397	2.164	1.378
Februari	1.803	1.049	1.215
Maret	1.165	1.139	2.679
April	1.008	941	2.386
Mei	2.150	1.065	1.994
Juni	389	1.160	6.242
Juli	2.781	2.768	4.730
Agustus	1.053	1.292	2.837
September	648	1.265	2.952
Oktober	656	1.369	3.028
November	413	994	3.004
Desember	1.264	843	5.267
	17.727	16.049	37.712

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kabupaten Pacitan, 2018

Tabel 2. diatas menjelaskan jumlah pengunjung ke Objek Wisata Sungai Maron dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan wisatawan terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah 37.712 wisatawan meningkat 21.663 wisatawan dari tahun 2017 yang hanya 16.049 wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan menunjukkan bahwa Objek Wisata Sungai Maron mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat dijadikan momentum bagi pemerintah daerah untuk mengelola langsung potensi yang dimiliki Sungai Maron agar nantinya keadaan Objek Wisata Sungai Maron menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Sungai Maron akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Kunjungan wisatawan tentu akan disertai adanya daya beli, dengan begitu pendapatan yang diperoleh pelaku usaha semakin baik dan stabil. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dengan meningkatnya jumlah wisatawan tidak

serta merta meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha. Hal ini dikarenakan peningkatan kunjungan wisatawan hanya terjadi pada hari-hari tertentu saja seperti akhir pekan dan libur nasional. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Dampak Keberadaan Objek Wisata Sungai Maron Terhadap Kesejehteraan Keluarga Pelaku Usaha Wisata di Dusun Maron, Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga pelaku usaha?
2. Bagaimana tingkat pendapatan pelaku usaha Objek Wisata Sungai Maron?
3. Bagaimana dampak Objek Wisata Sungai Maron terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada seberapa besar dampak keberadaan Objek Wisata Sungai Maron terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha wisata di Dusun Maron, Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana dampak keberadaan Objek Wisata Sungai Maron terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha di Dusun Maron, Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan dalam menentukan kebijakan terkait kegiatan pariwisata serta mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Pacitan.

3. Bagi Akademisi

   Dapat menjadi acuan dan referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian terkait selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA